

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu penyakit menular yang masih menjadi permasalahan sampai saat ini adalah Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Penyakit Demam Berdarah *Dengue* merupakan salah satu penyakit menular yang berbahaya dapat menimbulkan kematian dalam waktu singkat dan sering menimbulkan wabah (Lestari, 2007).

Demam Berdarah *Dengue* atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) paling sensitif terhadap perubahan iklim termasuk lingkungan fisik.

Perubahan iklim akan berpengaruh terhadap media transmisi penyakit, karena vektor akan berkembangbiak optimum apabila suhu, curah hujan, kecepatan angin dan kelembaban tersedia dalam jumlah yang optimum untuk kehidupannya.

Perubahan iklim menyebabkan peningkatan suhu udara dan curah hujan disuatu daerah. Jika pada suatu daerah tidak adanya sistim drainase yang baik, maka akan terbentuk genangan-genangan air yang sangat cocok untuk tempat perkembangbiakan nyamuk tersebut. Sementara dalam siklus hidup nyamuk

tersebut sangat dipengaruhi oleh tersedianya air sebagai media berkembang biak dari telur menjadi nyamuk dewasa. Dalam aktifitas sehari-hari nyamuk memerlukan suhu yang cukup tinggi dan didukung oleh udara yang lembab (Daryono, 2004).

Data *World Health Organization* (WHO) (2000) menunjukkan diperkirakan sebanyak 2,5 sampai 3 milyar penduduk dunia berisiko terinfeksi virus *dengue* (Hidayat, 2008).

Di Asia Tenggara, penyakit DBD telah dikenal selama 40 tahun. Kasus terbanyak dilaporkan dari Thailand, Indonesia, dan Vietnam. Ketiga negara tersebut telah memiliki sistem surveilans yang komprehensif. Setiap dekade, jumlah kasus DBD di Asia Tenggara meningkat dari 50.000 kasus per tahun (1970), 165.000 kasus per tahun (1980), dan 200.000 kasus per tahun (1990) (Hidayat, 2008).

Seluruh wilayah Indonesia mempunyai resiko untuk terjangkit penyakit Demam Berdarah *Dengue* karena virus penyebab nyamuk penularnya tersebar luas baik di rumah maupun tempat - tempat umum, kecuali yang ketinggiannya lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut. Pada saat ini seluruh propinsi di Indonesia sudah terjangkit penyakit ini baik di kota maupun desa terutama yang padat penduduknya dan arus transportasinya lancar. Menurut laporan (Direktorat Jendral Pencegahan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman (Dirjen PPM dan PLP) penyakit ini telah tersebar di 27 propinsi di Indonesia. Dari 300 kabupaten di 27 propinsi pada tahun 1989 (awal Pelita V) tercatat angka kejadian sebesar 6,9 % dan

pada akhir Pelita V meningkat menjadi 9,2 %. Pada kurun waktu yang sama angka kematian tercatat sebesar 4,5 % (Siregar, 2004).

Hal lain yang seyogyanya diketahui oleh seorang muslim adalah tidaklah Allah menciptakan suatu penyakit kecuali Dia juga menciptakan penawarnya. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasulullah:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

*"Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya." (HR Bukhari).*

Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits dari Jabir bin 'Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah, bahwasannya beliau bersabda,

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*"Setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat itu tepat untuk suatu penyakit, penyakit itu akan sembuh dengan seizin Allah 'Azza wa Jalla."*

Allah juga berfirman menceritakan kekasih-Nya, Ibrahim *'alaihissalam*,

وَ إِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

*"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku." [QS Asy Syu'ara: 80]*

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagian dari ayat (tanda kekuasaan) Allah adalah terjadinya bencana yang tidak dapat diatasi oleh manusia, misalnya sakit. Manusia tidak dapat menyembuhkan. Manusia hanya dapat berusaha, dan atas seizin Allah lah, penyakit dapat disembuhkan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis memilih judul ini karena masih tingginya angka kejadian demam berdarah *dengue* di Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberi manfaat dalam penanganan pada pasien demam berdarah serta menambah informasi mengenai penyakit demam berdarah *dengue*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah hubungan curah hujan yang tinggi pada suatu daerah dengan prevalensi demam berdarah pada daerah tersebut?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh curah hujan yang tinggi terhadap prevalensi demam berdarah pada suatu daerah.

##### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui pengaruh curah hujan yang tinggi pada suatu daerah terhadap prevalensi demam berdarah pada daerah tersebut dibandingkan dengan daerah dengan curah hujan rendah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat: diharapkan, setelah masyarakat mengetahui pengetahuan penyakit demam berdarah dan kaitannya dengan curah hujan yang tinggi, masyarakat dapat melakukan pencegahan.

2. Bagi institusi pendidikan: diharapkan memberikan manfaat dalam penyampaian materi kuliah yang berhubungan dengan kasus demam berdarah.
3. Bagi puskesmas: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam pencegahan dan mengurangi prevalensi kasus demam berdarah.

#### E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini peneliti belum mendapatkan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian (artikel penelitian) yang digunakan sebagai rujukan penelitian ini, adalah:

**Table 1. Keaslian Penelitian**

Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
Amah Majidah Vidyah dkk	2010	Faktor Iklim dan Angka Insiden Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Kabupaten Serang	Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor iklim suhu, curah hujan, hari hujan, lama penyinaran matahari, kelembaban, dan kecepatan angin dengan angka insiden DBD	pada penelitian ini hanya membahas faktor curah hujan yang tinggi dan rendah
Viroj Wiwanitkit	2006	<i>"An observation on correlation between rainfall and the prevalence of clinical cases of dengue in Thailand"</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi infeksi dengue di Thailand mungkin tergantung pada curah hujan	Penelitian tersebut dilakukan di Thailand dan membutuhkan konfirmasi untuk negara lain, dan penelitian ini dilakukan di suatu daerah di Indonesia.